



**AL QUR'AN SEBAGAI  
PEDOMAN BAGI MANUSIA**

# definisi al Qur'an

Al Qur'an adalah:

(1) Kalamullah, (2) yang menjadi mu'jizat yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad SAW, (3) diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan (4) membacanya dinilai sebagai ibadah

# definisi al Qur'an (1)

## (1) Kalamullah

artinya, bukan ucapan Muhammad SAW, malaikat, atau makhluk lainnya, tetapi firman Allah yang diturunkan melalui wahyu, yang memberikan jaminan kesempurnaan dan kebebasannya dari kekurangan.

إِنَّهُ هُوَ إِلَهًا وَحِيٍّ يُوحَىٰ

*Ucapannya (Muhammad) itu tiada lain adalah wahyu yang diwahyukan kepadanya (QS An Najm:4)*

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan AlQur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya (QS Al Hijr:9)*

# definisi al Qur'an (2)

## (2) Mu'jizat ke dalam hati Muhammad SAW

mu'jizat artinya hal luar biasa : bukti kenabian, orisinalitas, dan kesempurnaan bahasa serta kandungannya. Diturunkan ke dalam hati, memberi pengertian ia bukan untuk sekedar dibaca dan dihafal, melainkan akan memberi manfaat lebih jika interaksi dengannya merupakan interaksi sampai ke hati (qalbiyah)

## definisi al Qur'an (2)

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۝  
عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۝

*Dan sesungguhnya AlQur'an ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam (192) Dia dibawa turun oleh Ar Ruh Al Amin (malaikat Jibril) (193) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan (194)*

(QS As Syu'ara: 192-194)

# definisi al Qur'an (3)

## (3) diriwayatkan secara mutawatir

informasi agama dalam Islam harus melalui periwayatan yang dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitasnya.

Mutawatir artinya riwayat yang **disampaikan oleh tiga orang atau lebih** yang memiliki kualifikasi terbaik sebagai orang-orang yang **kredibel moralnya, sempurna kapabilitas hafalannya, dan tidak pernah berbohong.**

Seluruh ayat-ayat Al Qur'an sampai kepada kita dengan derajat periwayatan yang demikian.

## definisi al Qur'an (4)

### (4) membacanya merupakan ibadah

membaca al Qur'an menjadi indikasi keimanan seseorang.  
Semakin tinggi imannya, semakin intens membacanya.  
Semakin intens membaca, semakin meningkat imannya.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا  
مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (QS Faathir:29)*

# konsekuensi mengimani al Qur'an

Iman kepada al Qur'an menuntut beberapa hal yang harus dipenuhi sebagai konsekuensi :

- (1) Akrab dengannya
- (2) Mendidik diri dengannya
- (3) Tunduk menerima hukumnya
- (4) Menyeru orang kepadanya
- (5) Menegakkannya di bumi



# konsekuensi mengimani al Qur'an (1)

## (1) Akrab dengannya

Artinya, melakukan interaksi yang intens dengannya. Interaksi intens hanya bisa dilakukan dengan 2 hal, yaitu **mempelajari dan mengajarkan** kepada orang lain.

بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

*Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya (QS Ali Imron:79)*

*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)*

# konsekuensi mengimani al Qur'an (1)

Apa yang perlu dipelajari dan diajarkan?

1. **Bacaannya** : membaca dengan baik sesuai makhraj dan tajwidnya menjadi indikasi keimanan seseorang. Seorang mukmin diwajibkan mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain dengan baik.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Dan bacalah al Qur'an dengan tartil (QS Al Muzammil: 4)*

# konsekuensi mengimani al Qur'an (1)

Apa yang perlu dipelajari dan diajarkan?

- 2. Pemahamannya** : memahami makna ayat secara tekstual (yang tersurat dengan jelas) dan kontekstual (yang tersirat, sesuai pemahaman salafush shalih dengan riwayat yang sah)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ  
أُولُو الْأَلْبَابِ

*Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS Shad:29)*

# konsekuensi mengimani al Qur'an (1)

Apa yang perlu dipelajari dan diajarkan?

- 3. Penerapannya** : mengamalkan apa yang sudah dipelajari dan dipahami dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak orang lain melakukan hal yang sama.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan Al Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat, (QS Al An'am:155)

- 4. Penghafalan dan penjagaannya** : menghafalkan dan menjaga hafalan untuk diri sendiri dan mengajarkan kepada orang lain

# konsekuensi mengimani al Qur'an (2)

## (2) Mendidik diri dengannya

Al Qur'an berisi nilai-nilai dan ajaran yang ideal, sementara manusia dan kehidupan di sekitarnya terkadang jauh dari nilai Al Qur'an. Dalam kondisi seperti ini, mukmin akan terus berusaha untuk mendidik dirinya agar sifat dan karakternya sesuai dengan Al Qur'an

# konsekuensi mengimani al Qur'an (3)

## (3) Tunduk menerima hukumnya

Al Qur'an sebagai hukum dan perundangan tidak cukup dibaca dan dikaji. Al Qur'an harus dipatuhi dengan segala ketundukan yang utuh. Penolakan dan pembangkangan terhadapnya hanya menyebabkan kerusakan dan kehancuran

وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

*dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin? (Al Maidah:50)*

# konsekuensi mengimani al Qur'an (4)

## (4) Mengajak orang kepadanya

Mukmin yang baik yakin bahwa Al Qur'an adalah kebenaran haqiqi maka ia mengajak orang lain kepadanya dengan cinta dan penuh tanggung jawab. Ia menyadari sebagian nilai dan hukum-hukumnya hanya dapat ditegakkan bersama orang lain dalam sebuah jamaah.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (QS An Nahl:125)*

# konsekuensi mengimani al Qur'an (5)

## (5) Menegakkannya di bumi

Nilai dan hukum yang menyangkut kehidupan pribadi ditegakkan dalam dirinya sebagai individu. Dalam konteks kehidupan sosial ia tegakkan bersama dengan kaum mukminin yang lainnya secara berjamaah.

أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ

*Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. (QS Ash Shura:13)*



# mengambil manfaat al Qur'an

Mentadabburi Al-Quran merupakan kewajiban dan berinteraksi dengannya merupakan sesuatu keharusan. Sedangkan hidup di bawah naungannya merupakan kenikmatan yang tidak dapat dimiliki kecuali orang yang dapat merasakannya, kenikmatan yang memberikan keberkahan hidup, mengangkat dan mensucikannya. Hal ini tidak akan dirasakan kecuali bagi siapa yang benar-benar hidup di bawah naungannya, merasakan berbagai kenikmatan yang bisa dirasakan, mengambil dari apa yang dapat diraih: kelembutan, kebahagiaan, ketenangan, ketenteraman, kenyamanan dan kelapangan.

# mengambil manfaat al Qur'an

Persoalan dalam mengambil manfaat agar mukmin dapat hidup sesuai dengan karakter al Qur'an, bukan pada kesulitan memahami teks dan tafsirnya, melainkan pada hadir-tidaknya hati dalam 'membaca'nya.

5 Tips Sayyid Quthub agar kita optimal memanfaatkan Al Qur'an sebagai pedoman:

- (1) menghadirkan hati
- (2) menghadirkan suasana
- (3) mengikuti cara interaksi sahabat dengannya
- (4) memahami tujuan azasi Al Qur'an
- (5) mengamalkan dan menerapkannya

# mengambil manfaat al Qur'an (1)

## (1) Menghadirkan hati

Membekali diri dengan persiapan perasaan, pengetahuan, dan pengalaman dalam memahami nash-nash Al-Quran dan merasakan sentuhannya

وَالَّذِينَ إِذَا دُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا  
صُمًّا وَعُمْيَانًا

*Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka **tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta.** (QS Fathir:73)*

# mengambil manfaat al Qur'an (2)

## (2) Menghadirkan suasana

Menghadirkan konteks dan suasana dengan memfokuskan diri dengan perasaan dan inderanya pada suasana dan lingkungan saat diturunkannya Al-Quran, baik di Mekah dan di Madinah, agar dapat menemukan jejak dan pengaruh Al-Quran saat diturunkan. Ini akan sangat membantu memahami teks-teks sebagai sebuah konteks. Teks tidak dipahami secara berdiri sendiri, melainkan dalam sebuah konteks.

# mengambil manfaat al Qur'an (3)

## (3) Mengikuti cara interaksi sahabat

Mempelajari dan memperhatikan sikap para sahabat – lingkungan Mekah dan Madinah- dengan Al-Quran dan interaksi mereka serta kehidupan mereka bersama Al-Quran :

- tidak memahami ayat secara parsial / terpisah melainkan ada kaitan ayat satu dengan lainnya
- memasuki al Qur'an tanpa membawa persepsi dan pemahaman masa lalu
- mengimani secara mutlak seluruh ayat bahkan yang awalnya bertentangan dengan logika : logika harus menyesuaikan dengan Al Qur'an, bukan sebaliknya
- merasakan bahwa ayat-ayatnya ditujukan untuknya

# mengambil manfaat al Qur'an (4)

## (4) Memahami tujuan asasi al Qur'an

Memahami dan meyakini bahwa al Qur'an merupakan petunjuk dan tuntunan yang lengkap untuk: membentuk kepribadian individu dan membentuk masyarakat yang barakah.

## (5) Mengamalkan dan menerapkannya

Mengamalkannya dalam praktek, dan menerapkannya dalam kehidupan, menyibukkan diri, perasaan dan anggota tubuh dengan kesibukan yang berorientasi pada al Qur'an